

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai, Partisipasi Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Terdapat point pembahasan yang dapat menjadi kesimpulan yaitu:

1. Partisipasi yang pedagang Pasar Minggu Jakarta Selatan lakukan dalam pengelolaan sampah terdapat dua jenis yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi tidak secara langsung. Partisipasi secara tidak langsung adalah hanya dengan turut membayar iuran retribusi *CMS* atau angsuran retribusi kebersihan sebesar Rp2000/hari atau Rp5000/hari tanpa ikut membantu mengelola sampah sisa jualan mereka. Sedangkan partisipasi pedagang secara langsung adalah dengan menyediakan tempat sampah pribadi, baik berupa kantong plastik bekas maupun peti kayu bekas sehingga pedagang ikut turut membantu mempermudah pihak petugas kebersihan dalam mengumpulkan sampah sebelum dibawa ke TPS Pasar Minggu serta sebagian dari mereka juga turut membayar iuran retribusi kebersihan tersebut. Teori Partisipasi milik Theodorson membantu memperjelas tindakan yang diambil oleh

para pedagang di Pasar Minggu dalam berpartisipasi, karena mereka hanya akan melakukan sebuah partisipasi sesuai dengan keyakinan pendirian mereka sendiri, jika mereka yakin bahwa dengan tidak membayar iuran retribusi karena tidak pernah mendapatkan sosialisasi dan hal itu tidak akan mengganggu kegiatan berjualan mereka, maka mereka tetap tidak akan mengeluarkan uang untuk membayar retribusi kebersihan pasar sampai kapanpun. Namun jika mereka meyakini bahwa dengan membayar iuran retribusi kebersihan pasar mereka akan lebih merasa aman dan tenang, maka mereka akan terus melakukan kewajibannya dalam membayar iuran retribusi kebersihan pasar. Karena pada dasarnya Partisipasi sosial akan terwujud jika setiap individu dalam sebuah kelompok sosial mencoba untuk memahami dampak positif dan negatif yang akan diterima melalui tindakan interkasi sosial dan partisipasi sosial mereka. Sehingga mereka mampu menganalisis dan berpikir menggunakan wawasannya untuk berkomitmen dalam setiap partisipasinya.

2. Bentuk pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Minggu Jakarta Selatan langsung dibawah tanggung jawab pihak Assisten Manager Perawatan dan dibantu oleh pihak ketiga (*outsourcing*) PT. Pusako Dua Mandiri untuk pelaksanaan kebersihan di lapangan, dimana PT. Pusako Dua Mandiri ini bertanggung jawab atas kualitas kinerja dari petugas-petugas kebersihannya untuk bisa

membantu Pengelola Pasar Minggu dalam mewujudkan Pasar Minggu menjadi pasar yang bersih, nyaman, dan aman. Para petugas kebersihan menggunakan sapu, karung, pengki, dan gerobak sampah sebagai alat untuk membersihkan sampah di area Pasar Minggu Jakarta Selatan. Kemudian sampah yang sudah dikumpulkan dipindahkan sementara di TPS Pasar Minggu (Jl. Terminal Baru) untuk selanjutnya diangkut dan dibawa ke TPA Bantar Gebang menggunakan truk. Pasar Minggu belum memberlakukan sistem pemilahan sampah dikarenakan hal ini sangat memakan waktu lama sedangkan debit sampah di TPS selalu cepat menumpuk. Masih sangat sedikit fasilitas tong sampah yang disediakan oleh pihak pengelola pasar. Iuran retribusi bagi pedagang Pasar Minggu berbentuk sistem *Cash Management System* (CMS) dimana sudah terdiri dari retribusi kebersihan, keamanan, sewa lapak, revitalisasi, dan lainnya. Namun untuk mempermudah pedagang dalam membayar iuran retribusi kebersihan pasar maka diperbolehkan untuk diangsur menggunakan uang *cash* sebesar Rp2000/hari atau Rp5000/hari. Peraturan yang terdapat di Pasar Minggu Jakarta Selatan belum berjalan dengan maksimal, karena kurang meratanya kegiatan sosialisasi yang pihak pengelola pasar lakukan sehingga menyebabkan masih adanya beberapa pedagang di Pasar Minggu yang tidak mengetahui peraturan-peraturan yang ada di pasar tersebut sehingga hal ini

mampu membuat upaya dalam menjadikan Pasar Minggu yang bersih sangat sulit untuk direalisasikan dan salah satu faktor penghambatnya juga adalah karena tidak adanya pergerakan dari pihak Pengelola Pasar Minggu dalam melaksanakan program pemberdayaan pedagang dalam meningkatkan SDM untuk bisa mengelola sampah organik mereka menjadi suatu hal yang bisa memiliki nilai jual tinggi sehingga program ini mampu menekan debit sampah yang ada di TPS Pasar Minggu.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditarik sejumlah saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak PD. Pasar Jaya harus bisa lebih transparan terhadap menampilkan data-data mengenai informasi pasar secara umum dan khusus agar bisa memudahkan peneliti dalam mengembangkan karya ilmiah. Sehingga dalam hal ini, PD. Pasar Jaya akan lebih mudah berorientasi maju akibat dari terkumpulnya penelitian dan saran-saran yang dibuat oleh para peneliti untuk meingkatkan kualitas PD. Pasar Jaya.
2. Pedagang Pasar Minggu harus bisa merespon dengan positif terhadap kegiatan pemberdayaan pemilahan sampah atau pengolahan sampah organik yang sewaktu-waktu akan diadakan oleh pihak pengelola pasar. Sehingga selain berdagang, mereka

juga memiliki keterampilan baru yang menjadi nilai tambah dan mampu digunakan sebagai sumber kerja sampingan agar memiliki sumber pendapatan tambahan dan membuat pendapatan ekonomi keluarga semakin meningkat.

3. Pihak pengelola Pasar Minggu sebaiknya menyediakan wadah sampah organik dan juga anorganik yang diletakan di dekat tempat berjualan untuk setiap pedagang. Kemudian bagi setiap pedagang juga harus bersedia untuk mematuhi setiap peraturan yang sudah dibuat agar kegiatan jual beli bisa berjalan dengan baik.

